

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan secara bahasa berasal dari kata dekat dengan tambahan imbuhan *pen* dan *an* sehingga didapatkan kata *pen-dekat-an*. Kata dekat sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang terdapat dalam posisi yang tak berjarak, ataupun menyatu. Sedangkan kata pendekatan berarti upaya yang digunakan untuk menjadikan sesuatu menjadi posisi yang menyatu. Dalam pengertian lain pendekatan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendekati sesuatu dengan melakukan teknik dan maksud tertentu, sehingga tidak ada jarak antara aspek yang satu dengan yang lain.¹

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai zakat hasil tangkapan laut dan bagaimana upaya lembaga amil zakat dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat membayar zakat. Kemudian dicari makna dari apa yang terjadi, untuk kemudian diungkapkan nilai dari kehidupan yang ada pada masyarakat. Usaha yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka peneliti terjun langsung ke lapangan dalam penelitian tersebut guna mendapatkan informasi sehingga bertemu langsung dengan informan yang sekaligus juga untuk melakukan analisis data. Dan dalam penelitian ini yang dan searah dengan tujuan penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja dalam penelitian dimana lebih mengutamakan uraian deskripsi kata maupun kalimat yang disusun dengan cermat serta sistematis mulai dari menghimpun data sampai menafsirkan serta melaporkan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang digambarkan melalui pendalaman pemahaman

¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

terhadap suatu objek yang diteliti. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka di dalamnya terdapat penelitian yang bersifat deskriptif, naratif, melalui uraian kata, alamiah, kontekstual, mendalam dan subjektif serta ciri lainnya pada penelitian kualitatif.²

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kasus sendiri merupakan suatu proses yang digunakan dalam pengumpulan data serta informasi secara mendalam, mendetail, intensif serta sistematis mengenai orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), ataupun kelompok yang menggunakan berbagai metode dan teknik guna memahami secara intensif bagaimana kejadian, latar sosial itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.³

Yang akan dilakukan dalam penelitian kasus yaitu melakukan penggalian data secara mendalam serta menganalisis dengan intensif interaksi faktor yang saling terlibat di dalamnya. Ciri-ciri penelitian kasus tersebut adalah:⁴

1. Menggambarkan mengenai subyek penelitian beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, serta hal lainnya yang berkaitan dengan tingkah laku individu tersebut.
2. Dilakukan dengan cara mencermati lebih dalam dan dengan hati-hati.
3. Dilakukan dengan dorongan keperluan pemecahan masalah.
4. Menekankan pada pendekatan *longitudinal* atau *pendekatan genetika*, dimana hal ini akan menunjukkan perkembangan selama kurun waktu tertentu.

Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai zakat hasil tangkapan laut yang dinilai sangat

² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 53

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 140

⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 63

potensial di daerah ini dan bagaimana peran dari lembaga amil zakat dalam upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat.

B. Setting Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Desa Banyutowo ini terletak di pesisir utara pantai Laut Jawa yang berbatasan dengan Kecamatan Tayu dan Kabupaten Jepara. Untuk menuju kearah laut kira-kira jarak yang ditempuh hanya sekitar 2 kilometer saja dari jalan raya Tayu-Dukuhseti. Selain itu lokasi penelitian juga berada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Banyutowo yang sekarang berpindah 100 meter dari TPI yang lama. Meskipun TPI Banyutowo ini bukan TPI utama seperti yang ada di Bajomulyo, Juwana, namun turut serta dalam menyumbang pemasukan daerah.

Dipengaruhi letak geografis daerahnya, karakter masyarakat nelayan cenderung lebih keras dibanding masyarakat perkotaan. Dengan lokasi yang dekat dengan laut, sebagian besar masyarakat di desa ini memanfaatkannya dengan bekerja sebagai nelayan. Tidak hanya itu, di desa ini juga ada yang bekerja sebagai petani, petani tambak ikan, udang dan sejenisnya. Berdasarkan data yang didapat, ada 1.081 orang yang bekerja sebagai nelayan.

Peneliti percaya untuk dapat melakukan penelitian dengan baik di kawasan ini, dengan pertimbangan sebagai berikut: (a) di lokasi tersebut terdapat dua agama yang mayoritas dipeluk oleh masyarakat, yakni Islam dengan 1.438 jiwa, dan kristen 1.584 jiwa. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Banyutowo ini sangat menjaga toleransi antar umat beragama, saling menghargai dan hidup berdampingan dengan baik; (b) potensi zakat yang ada di lokasi tersebut cukup besar, namun masyarakatnya kurang memahami akan kewajiban untuk membayar zakat; (c) desa Banyutowo memiliki Tempat Pelelangan Ikan yang cukup besar dan berjalan di Kabupaten Pati selain di Juwana; (d) komunikasi awal sudah peneliti bangun sejak

awal tahun 2020. Beberapa pertimbangan tersebut yang menjadikan penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan berhasil di lapangan nantinya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Banyutowo yakni Bapak Agus. Beliau menjelaskan bahwa banyak nelayan maupun masyarakat disini yang penghasilannya cukup banyak. Selain itu, terdapat pula nelayan yang mempunyai kapal dengan muatan yang besar, sehingga dengan alat yang mendukung tersebut ada nelayan yang melaut sekitar satu bulan baru kembali lagi. Oleh karena itu hasil tangkapan laut merekapun tergolong cukup besar dibanding dengan nelayan yang sehari langsung kembali ke darat. Selain kepala TPI juga terdapat staf yang menjelaskan mengenai perolehan ikan yang didapat dan penghasilan yang didapat setelah adanya pelelangan di lokasi tersebut. Terdapat pula pemilik kapal dengan penghasilan saat lelang.

D. Sumber Data

Data merupakan segala hal yang berkaitan dengan informasi, fakta, dan realitas terkait apa yang dikaji oleh peneliti. Sedangkan sumber data yaitu terkait dengan orang, benda, dan objek yang dapat memberikan sebuah data, informasi, fakta, maupun realitas terkait yang relevan dengan apa yang dikaji oleh peneliti. Subyek utama dalam sebuah penelitian yaitu sumber data penelitian. Jenis data dalam sebuah penelitian yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵

Sumber data primer atau disebut juga dengan sumber data utama merupakan sumber data dimana dapat memberikan informasi, fakta, beserta gambaran terkait peristiwa yang diinginkan dalam penelitian tersebut, atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Di dalam sebuah penelitian kualitatif, sumber data utamanya yaitu berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau

⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

diwawancarai.⁶ Dalam hal ini, proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengamati siapa saja yang menjadi sumber data utama dimana dijadikan sebuah subjek penelitian. Dan yang menjadi subjek data utama yaitu Kepala Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Banyutowo, masyarakat nelayan Desa Banyutowo, serta tokoh masyarakat Desa Banyutowo.

Sedangkan sumber data sekunder atau disebut dengan sumber data tambahan merupakan semua yang termasuk ke dalam bentuk dokumen, baik itu berbentuk tertulis ataupun foto. Namun, meski dinamakan sebagai sumber data tambahan, keberadaan dokumen juga tidak boleh untuk diabaikan dalam penelitian, terlebih untuk dokumen tertulis misalnya buku, arsip, majalah ilmiah, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.⁷ Jadi, untuk data sekunder ini bersumber dari bahan kepustakaan dimana terdapat sangkut pautnya dalam sebuah penelitian, seperti buku referensi, internet, jurnal, maupun dokumen-dokumen.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Buku yang dipakai dalam penelitian ini yaitu buku M. Hasbi ash-Shiddieqy dengan judul *Pedoman Zakat*, Abi Muhammad Azha dengan judul *Risalah Zakat*, KH. Didin Hafidhuddin dengan judul *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Mawardi dengan judul *Ekonomi Islam*, Moh. Rowi Latief & A. Shomad Robith dengan judul *Tuntunan Zakat Praktis*, Ahmad Hadi Yasin dengan judul *Panduan Zakat Praktis*, Hidayat dan Hikmat Kurnia dengan judul *Panduan Pintar Zakat*. Selain itu juga menggunakan jurnal ilmiah dan sumber lain yang membahas mengenai zakat.

67-69

⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

70

⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data terkait dengan permasalahan apa yang diangkat oleh peneliti. Langkah ini dinilai penting untuk dilakukan karena dengan adanya data dalam sebuah penelitian dapat berbentuk data yang utuh, sehingga dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan valid.⁸ Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, maupun dengan *focus group discussion*. Pada penelitian ini, yang digunakan penulis yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara bahasa, observasi berasal dari istilah Inggris *observation* yang memiliki makna pengamatan, pandangan, pengawasan. Sedangkan dalam keterangan sebagai *observe* yang memiliki makna mengamati, melihat, meninjau, mematuhi, menjalankan, dan memperhatikan. Sehingga dapat dimaknai bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dengan menggunakan bantuan pancaindra dimana mata menjadi alat bantu utama, diantara indra yang lain.⁹

Observasi adalah teknik yang dilakukan pertama kali dilakukan dalam sebuah penelitian, karena sesuai dengan karakteristiknya yang membantu penelitian dengan bantuan pancaindra untuk memahami dan mengamati sebuah realita yang ada. Sehingga pada penelitian yang dilakukan peneliti teknik yang dilakukan pertama kali yakni menggunakan teknik observasi. Alasan perlunya dilakukan observasi ini karena dengan begitu maka peneliti dapat secara langsung mengamati serta menganalisis dalam melakukan pencatatan secara tepat dan sistematis

⁸ Rada, "Teknik Pengumpulan Data" August 13, 2020. <https://dosenpintar.com/teknik-pengumpulan-data/> diakses pada 2 Februari 21 pukul 20:49

⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 80-81

terhadap tingkah laku individu ataupun kelompok secara langsung, sehingga akan mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti.¹⁰

Dan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, yang digunakan yaitu metode observasi terang-terangan, dimana peneliti akan mengatakan terus terang kepada subyek penelitian bahwasannya kehadiran peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan subyek, sehingga dengan begitu mereka sadar sedang diteliti dan diamati.

Dalam kegiatan penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan lelang di Tempat Pelelangan Ikan Desa Banyutowo, kegiatan yang dilakukan oleh staf TPI dalam perhitungan hasil tangkapan nelayan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dimana terjadi interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) dengan komunikasi secara langsung. Dengan kata lain wawancara dapat dimaknai percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan yang mana akan bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti yang sebelumnya telah dirancang.¹¹

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, dimana dalam hal ini informasi, data dan fakta yang diungkapkan oleh informan tidak terbatas oleh konstruk pemikiran dan pengetahuan peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih detail dan mendalam. Sasaran dalam wawancara ini adalah masyarakat Desa Banyutowo, Kepala Tempat Pelelangan Ikan Desa Banyutowo, serta

¹⁰ Farida Nugraheni, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014),133

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 152

BAZ//LAZ yang berada didekat lokasi tersebut, yang bertujuan untuk mengetahui dan menggali mengenai pemahaman zakat oleh masyarakat dan upaya yang dilakukan BAZ/LAZ dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kewajiban zakat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dengan bentuk dapat berupa gambar, tulisan maupun karya seseorang. Atau dalam pengertian lain, dokumen merupakan sumber dari informasi dengan bentuk bukan manusia, baik itu berupa foto ataupun bahan statistik.¹² Dokumentasi ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang berisikan keterangan dan penjelasan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi ini diperoleh peneliti dari Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Dengan adanya dokumen ini, maka dapat memberikan sumber data informasi kepada peneliti, baik dokumen tersebut berbentuk foto, catatan, maupun rekaman video dan yang sejenis.

F. Pengujian Keabsahan Data

Memastikan kebenaran data merupakan hal yang tidak kalah penting dengan kedudukan data pada sebuah penelitian. Berhasil tidaknya sebuah penelitian ditentukan oleh baik dan benar data yang diambil. Berbeda jika data yang diambil salah, maka derajat kepercayaan dari suatu penelitian akan menurun. Kedudukan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting, untuk itu penting melakukan memastikan data yang diperoleh sudah benar dan memiliki tingkat keabsahan pada penelitian itu sendiri.¹³

Bagian terpenting dalam sebuah penelitian yaitu memastikan keabsahan data. Terdapat empat kriteria

¹² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

¹³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

keabsahan data dalam suatu penelitian menurut Moleong, antara lain; derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dengan melihat hubungan antara data dengan sumber data serta pembuktian data di lapangan dapat menunjukkan adanya derajat keterpercayaan (kredibilitas). Sedangkan ketrealihan (*transferability*) memiliki arti dimana kebenaran dari sebuah kejadian empiris dipercayai terdapat kaitan dengan konteks (peristiwa). Selanjutnya kebergantungan (*dependability*) pada sebuah penelitian kualitatif merupakan sebuah ciri dari keabsahan suatu data yang memiliki makna dimana faktor-faktor yang saling terkait harus dihubungkan dengan peneliti, baik dari segi data, sumber data, teknik pencarian data, serta instrumen yang hendak digunakan, hingga konteks dalam setiap kejadian yang ditemui saat penelitian.

Ciri dari keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan adanya kriteria kepastian (*confirmability*) terhadap setiap data yang diperoleh. Atau dengan kata lain, secara alamiah setiap data yang didapat dapat diterima, diakui, serta disetujui kebenarannya, dan yang paling utama oleh sumber data (baik seseorang maupun banyak orang). Sehingga dengan ini dapat dipahami bahwa kebenaran (keabsahan) data dalam suatu penelitian dapat terlihat dari derajat keterpercayaan (*credibility*), teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan suatu data dapat menggunakan teknik antara lain:¹⁴

1. Teknik Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik keikutsertaan merupakan teknik dalam sebuah penelitian yang dilakukan diawal melakukan penelitian. Dalam hal ini, pertama kali peneliti datang ke tempat penelitian sebagai seorang yang masih dianggap orang asing dan dicurigai, sehingga informasi yang didapat peneliti juga belum lengkap dan mungkin masih ada hal yang dirahasiakan. Dengan adanya teknik perpanjangan ini maka diharapkan hubungan antara peneliti dengan informan akan

¹⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 120-131

semakin terbentuk, dan informasi yang didapat pun secara detail.¹⁵

Dalam sebuah penelitian teknik keikutsertaan ini merupakan proses dimana sebagai seorang peneliti hadir bersama di tengah masyarakat, untuk mengamati, melihat, memahami, bahkan hingga tinggal bersama objek (masyarakat/ di perkampungan) dimana peneliti mengambil lokasi penelitiannya untuk mengambil data. Pada dasarnya setiap peneliti sudah menyiapkan diri untuk terjun langsung ke masyarakat guna mendapatkan data yang diharapkan. Baik itu untuk mengamati (observasi), bertanya (wawancara), atau untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait (dokumentasi). Sehingga untuk mengumpulkan data tersebut seorang peneliti sudah membuat jadwal berapa lama ia akan berada di lapangan bersama dengan objek yang diteliti.¹⁶

Misalkan untuk menemukan data dalam penelitian dibutuhkan waktu hingga dua bulan. Peneliti disarankan untuk memeriksa kembali data yang diperoleh, apakah sudah benar semua (absah). Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti dapat menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah benar, dengan cara menambah waktu penelitian di lapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik yang digunakan selanjutnya dalam memeriksa keabsahan data yaitu teknik ketekunan pengamatan. Dengan melakukan pengamatan, maka diharapkan peneliti dapat memahami keadaan objek, mempelajari situasi yang ada, menjelaskan serta menafsikannya menjadi sebuah data penelitian. Ketekunan pengamatan dalam keabsahan data dapat

¹⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150

¹⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

dipahami sebagai langkah dalam mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang konstan.¹⁷

Ketekunan pengamatan ini digunakan untuk menghindarkan seorang peneliti untuk bersifat dusta, dan menipu, yang berakibat pada salah penafsiran oleh masyarakat sehingga informasi menjadi bias. Selain itu peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh benar atau tidak, dan cara ini dilakukan secara terus menerus, untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan oleh peneliti itu merupakan data yang benar, yang diambil sesuai realita yang ada di lapangan, maupun dengan membaca berbagai referensi yang ada baik buku maupun penelitian terkait.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan bagian dari teknik keabsahan data dimana dilakukan dengan cara membandingkan dengan sumber, teori, dan dengan metode maupun teknik penelitian. Cara yang paling dilakukan dalam teknik triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari setiap narasumber yang memberikan informasi terkait. Dan untuk triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun teknik yang digunakan berbeda. Contoh untuk triangulasi teknik ini sendiri misalnya dengan membandingkan data hasil observasi dengan data dokumentasi maupun dengan data wawancara.¹⁹ Dan yang terakhir adalah triangulasi teori yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait langsung dengan penelitian dan

¹⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 123

¹⁸ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150

¹⁹ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020):151

dibandingkan dengan data penelitian. Dengan adanya triangulasi teori, seorang peneliti dapat berasumsi penting mencari tema maupun penjelasan yang digunakan untuk perbandingan, apabila analisis yang dilakukan dapat menguraikan hubungan dan menyertakan penjelasannya.²⁰

4. Pengecekan Sejawat

Teknik pemeriksaan keabsahan data selanjutnya yaitu dengan pengecekan sejawat yang dilakukan dengan cara memberitahukan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan bentuk diskusi dengan teman sejawat. Cara lain yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan teman sejawat yang memiliki pengetahuan didalam data yang hendak diteliti, sehingga dengan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peneliti bagaimana yang harus diambil oleh peneliti.

Adanya teknik pengecekan sejawat ini diharapkan peneliti bisa mendapat masukan, evaluasi, saran maupun dorongan terhadap apa yang dihasilkan oleh peneliti. Sehingga dengan adanya evaluasi, data yang dihasilkan peneliti dapat dilengkapi apabila terdapat data yang masih dianggap kurang, serta dengan teknik ini dapat menyempurnakan data yang dipandang masih belum tepat.²¹

5. Kecukupan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian yang pendukung dalam suatu penelitian dimana dapat membuktikan bahwa data yang ditemukan oleh peneliti merupakan data yang asli. Misalnya referensi yang digunakan yaitu data hasil wawancara mendalam dengan informan dimana dilengkapi dengan rekaman audio-visual saat wawancara berlangsung.²²

²⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 124-125

²¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 127

²² Arnild Augina Mekarise, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 152

Kecukupan referensi atau tersedia dengan melimpahnya sumber data yang digunakan ini dapat menunjang data-data yang hendak dijelaskan dalam sebuah penelitian. Atau dalam arti lain, dengan tersedianya referensi yang cukup maka dapat mempermudah peneliti dalam menjelaskan data penelitiannya. Baik dari sumber manusianya (sumber data) ataupun sumber bahan baku berupa buku dan jurnal yang dijadikan rujukan.²³

Sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, kecukupan referensi dapat dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber pendukung penelitian baik berupa narasumber yang ada di lapangan ataupun bahan yang dijadikan rujukan penelitian. Sumber rujukan yang mumpuni dan tersedia banyak akan meningkatkan derajat kepercayaan dalam sebuah penelitian, berbeda halnya apabila sumber rujukan yang dicari sedikit tersedia, sehingga peneliti akan kesulitan dalam penelitiannya.

6. Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif adalah suatu kondisi dimana data atau kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Cara yang dilakukan dalam teknik ini yaitu dengan mengumpulkan data yang berbeda dengan data yang ditemukan dengan lebih mendalam, sehingga dapat digunakan untuk bahan perbandingan.

7. Pengecekan Anggota

Pengecekan yang dimaksud dalam hal ini yaitu pengecekan yang meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan terhadap sumber data. Dengan adanya teknik ini diharapkan dapat meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan, dimana peneliti dapat membuat suatu pernyataan sementara untuk hasil penelitiannya. Lalu, peneliti akan meminta tanggapan kepada narasumber ataupun anggota penelitian yang lain, apakah terdapat kekurangan atau tidak. Jika terdapat pernyataan yang tidak jelas

²³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

maupun ada kekurangan maka narasumber disini dapat memberikan masukan untuk peneliti untuk diperbaiki lagi. Dengan adanya teknik ini maka data yang dihasilkan akan diyakini dan dipercaya, karena sudah dikaji ulang oleh semua anggota.²⁴

8. Uraian Rinci

Teknik uraian rinci merupakan salah satu teknik keabsahan data dimana teknik ini merupakan teknik yang khas dalam sebuah penelitian kualitatif. Sesuai dengan karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu dalam membangun keteralihan yang sangat berbeda dengan non kualitatif dengan validasi eksternalnya. Keteralihan pada penelitian kualitatif ini bergantung pada pengetahuan peneliti (konteks pengirim) kepada pembaca (konteks penerima). Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk mampu menggambarkan penelitian yang dilakukan dengan sebaik mungkin.²⁵

9. Auditing

Teknik yang terakhir digunakan pada keabsahan data yaitu teknik auditing. Teknik auditing adalah teknik yang digunakan dalam memeriksa kepastian suatu data, baik itu menyangkut prosesnya, maupun pada hasil keluarannya. Dalam melaksanakan teknik auditing ini, maka perlu dilakukan proses klasifikasi terlebih dahulu, yang diantaranya:

- a. Data mentah; data mentah ini digunakan dalam proses pemeriksaan kembali terhadap bahan rekaman, catatan lapangan, dokumen, foto dan lain sebagainya yang berkaitan.
- b. Data yang direduksi dan hasil analisis; pemeriksaan kembali sangat perlu dilakukan yaitu pada catatan lapangan yang lengkap, ikhtisar catatan, catatan teori, konsep, hipotesis kerja dan lain sebagainya.

128

²⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

129

²⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

- c. Rekonstruksi pada data dan hasil sintesis; perlu dilakukan pemeriksaan ulang pada struktur kategori, tema, definisi, hubungan-hubungan, temuan, kesimpulan, kepustakaan, dan lain sebagainya.
- d. Catatan mengenai proses penyelenggaraan; termasuk di dalamnya metodologi, rasionalitas dan yang semcamnya.
- e. Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan; yang di dalamnya memuat usulan penelitian, catatan reflektif baik itu bersifat pribadi maupun motivasi dan harapan.
- f. Informasi tentang pengembangan instrumen; termasuk formulir penjangkauan, jadwal pendahuluan, format pengamat, survey dan sebagainya.

Hal yang perlu dilakukan dalam proses memeriksa keabsahan suatu data yakni dengan cara sebagai berikut: (a) melakukan ketekunan pengamatan, (b) triangulasi, (c) auditing. Langkah melakukan ketekunan ini dimaksudkan untuk menyediakan kedalaman dari isi dan kebenaran data yang diperoleh dari lapangan. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan yang teliti dan rinci terhadap seluruh faktor. Sehingga dengan dilakukan teknik ini, data penelitian yang didapat benar dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya peneliti juga melakukan teknik triangulasi, yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) triangulasi sumber data, yang dapat dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dari informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan yaitu bapak Agus selaku kepala TPI Desa Banyutowo dengan para masyarakat yang terlibat disana dalam pengelolaan. Selain itu dilakukan pula upaya triangulasi dengan membandingkan data yang didapat dari *stakeholders* lainnya, (2) triangulasi pengumpul data dilakukan sendiri oleh penulis dengan mencari data dari informan. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan data wawancara dengan data yang diperoleh dari melakukan

pengamatan serta mengkaji dokumen, (3) triangulasi metoda pengumpul data dilakukan dengan cara menggunakan berbagai metode pengumpul data, baik observasi, wawancara, dokumentasi, maupun dengan *focus grup*, dan (4) triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga dengan ini digunakan berbagai macam teori. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik auditing yang dimaksudkan untuk menguji keakuratan data yang dilakukan melalui pemeriksaan data mentah yakni berupa catatan saat di lapangan, hasil rekaman, dokumen dan berupa foto. Selain itu juga menggunakan hasil analisis data berupa rangkuman dan konsep-konsep. Lalu menggunakan hasil sintesis data berupa simpulan, definisi, hubungan dengan literatur dan laporan akhir.

G. Teknik Analisis Data

Secara bahasa menurut kamus Inggris Indonesia analisis memiliki makna analisa atau pemisahan, atau pemeriksaan yang diteliti. Sehingga dengan ini dapat dipahami bahwa upaya dalam menganalisa maupun memeriksa dengan teliti terhadap sesuatu. Analisis data dalam sebuah penelitian dimaknai kegiatan dalam membahas serta memahami data yang digunakan untuk menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan dari seluruh data dalam sebuah penelitian.²⁶

Dalam analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, yang kemudian dikembangkan kembali untuk dijadikan sebuah hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, kemudian dicari kembali data untuk akhirnya dapat diambil kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak. Apabila sesuai dengan data yang telah terkumpul hipotesis tersebut diterima, maka hipotesis tersebut akan dikembangkan kembali menjadi teori.²⁷

103 ²⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

²⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 162

Upaya yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yakni menggunakan teknik yang biasa dilakukan juga dalam analisis pesan komunikasi, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dimaknai sebagai sebuah proses dalam pemilihan dan pengabstrakan sebuah data yang diperoleh dari catatan yang diambil dalam penelitian lapangan, dan yang menjadi fokus dalam hal ini yaitu proses penyederhanaan sebuah data. Kegiatan ini dilakukan terus menerus selama proses pengumpulan data dilakukan.²⁸ Dalam hal ini peneliti menghimpun data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat dalam kewajibannya terhadap zakat hasil tangkapan laut pada Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Setelah itu peneliti menyusun data di lapangan dan membuat rangkuman dari data yang diperoleh tersebut, dan mengklasifikasi yang sesuai dengan aspek fokus.

2. Penyajian data (*data display*)

Display data ini dimaknai sebagai upaya dalam menampilkan, memaparkan, maupun menyajikan data secara jelas baik berupa gambar, grafik, bagan, maupun tabel. Kegiatan display ini dimaksudkan untuk memastikan data yang diperoleh sudah masuk dalam kriteria yang sudah ditentukan. Selain itu juga digunakan untuk memastikan apakah data tersebut sudah lengkap dan mampu untuk menjawab setiap kriteria yang sudah dibuat.²⁹ Dalam penelitian ini meliputi pemahaman masyarakat mengenai kewajiban zakat hasil tangkapan laut dan bentuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman kewajiban zakat.

²⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 164

²⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

3. Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Dalam tahapan ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi guna memperjelas data yang telah dibuat. Sehingga dalam tahapan ini didapatkan simpulan akhir dari suatu penelitian berdasarkan aspek fokus dan pertanyaan utama penelitian. Atau dengan kata lalin, dalam proses analisis ini dapat dikatakan telah selesai apabila seluruh komponen data yang sudah dihasilkan serta disusun dapat memberikan sebuah jawaban yang baik dan jelas terkait dengan fokus penelitian.³⁰

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, analisis yang dilakukan peneliti yaitu secara siklus, yang mana data dikumpulkan yang kemudian dilakukan klasifikasi data. Data yang sebegitu banyak kemudian akan dibaca dengan cermat, dipelajari dan diteliti, yang selanjutnya dilakukan penarikan dan pengujian kesimpulan. Analisis tersebut akan dilakukan secara terus menerus serta berulang hingga seluruh data terkumpul, dan pertanyaan dalam penelitian mampu terjawab dengan baik dan sempurna berdasarkan data yang dihasilkan. Dalam menghasilkan analisis yang baik, selain dengan menggunakan kajian lapangan yang merupakan bahan utama dalam penelitian, baiknya juga dilakukan sebuah kajian kepustakaan yang dapat digali dengan buku, jurnal, makalah, hasil penelitian ataupun dari website di internet yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian dari semua analisis kajian ini kemudian peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan akhir dalam penelitian ini.³¹

³⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

³¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),